

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, kita harus cerdas, pandai, beriman dan bertakwa. Sebab jika tidak kita akan terbawa arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, sebagai generasi kedepannya kita harus mempersiapkan karakter yang mampu bertahan dan bersaing serta berkompeten di bidangnya tanpa keraguan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berjalan seiring dengan perkembangan kehidupan manusia. Gaya hidup semakin bergerak ke arah model yang lebih universal. Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup generasi muda, khususnya di kota-kota besar. Permasalahan kemerosotan moral akhir-akhir ini tengah mencekam sebagian generasi muda. Masih banyak ditemukan kasus seperti siswa menyontek dalam ujian, malas, bermain-main, bersenang-senang, berkelahi, pergaulan bebas, memakai narkoba dan melakukan kejahatan. Problematika peserta didik yang umum dan mendasar yaitu kurangnya semangat kesungguhan peserta didik dalam mempelajari agama dan kurang pendidikan agama dari keluarganya.¹

Pembentukan pendidikan karakter pada situasi saat ini sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang terjadi saat ini. Krisis moral ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, khususnya pada anak-anak. Sangat penting bagi generasi muda untuk memahami, memperdalam dan mengikuti ajaran

¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 79.

agama yang dianutnya. Untuk membangun orang-orang yang berakhlak mulia dibutuhkan pendidikan Islam yang tugas pokoknya adalah memanusiakan manusia, yang memungkinkan orang untuk mewujudkan potensi mereka agar berfungsi secara optimal dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, sehingga akan terwujud insan kamil.²

manusia pada hakikatnya mempunyai kecenderungan untuk selalu condong pada agama. Dalam Islam, kecenderungan ini disebut fitrah yang merupakan kelanjutan dari perjanjian antara Tuhan dan ruh manusia sehingga ruh manusia dijiwai oleh sesuatu yang disebut dengan kesadaran yang mutlak dan Maha suci, yang merupakan asal dan tujuan semua yang ada di atas alam semesta ini. Jalaludin lebih lanjut menjelaskan bahwa agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.³

Salah satu nilai pendidikan karakter yang dapat distimulasikan dalam diri anak adalah pendidikan karakter religius. Religius menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Pada

²Nurrotun Nangimah, "Strategi guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8804/1> hlm. 2" n.d.

³P.T. Hardiyanti & N. Nuryanta. "Pengaruh religiusitas lingkungan sekolah terhadap konsep diri siswa-siswi di MAN Pakem Sleman." *Jurnal Hisbah*, 13(1), 2016. 85-101.

perkembangannya, religiusitas yang dialami pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya.

Pendidikan karakter dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan dan meningkatkan ilmunya, menyerap dan menggali, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat dicapai dalam perilaku sehari-hari. Nilai religius merupakan salah satu nilai pendidikan karakter. Nilai religius erat kaitannya dengan nilai agama, karena nilai religius berasal dari agama dan masuk ke dalam jiwa manusia. Nilai religius bersifat abadi dan mutlak serta bersumber dari keyakinan diri manusia sendiri. Karakter seorang siswa dapat menimbulkan penerimaan diri secara utuh. Suparlan menggambarkan karakter religius seperti sikap dan perilaku yang taat dalam mengamalkan ajaran agamanya, toleransi dan kerukunan terhadap ibadah agama lain. Siswa memerlukan karakter religius untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral.⁴

Fenomena yang terjadi saat ini adalah siswa khususnya di bangku SMA kurang menghargai gurunya, mereka menganggap guru hanya sebagai teman saja sehingga tidak perlu lagi menghargai dan menghormatinya. Maka permasalahan ini harus kita carikan solusinya, agar para siswa mempunyai budi pekerti yang baik dan menghormati guru, menyayangi teman sebagaimana mestinya. Mutu pendidikan tidak dapat dinilai hanya dari kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga dari kenyataan bahwa seorang

⁴Atiratul Jannah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 no. 2 (2023). 2760.

siswa dapat mempunyai karakter positif yang baik dan kuat. Rendahnya religius siswa menjadi permasalahan di lembaga pendidikan saat ini dan banyak penyebabnya yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan dan norma agama yang berlaku baik di lembaga pendidikan ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis pada pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di dalam kelas serta diperlukan juga strategi guru dalam penguatan karakter religius siswa.

Guru adalah agen perubahan, mereka yang membuat peradaban dunia berubah menjadi lebih baik. Penerang kegelapan, penunjuk arah generasi. Peran seorang guru adalah menyiapkan calon pemimpin/pengelola bangsa di masa depan. Karena itu, guru tidak boleh salah ajar.⁵ Kualitas asimilasi informasi yang diajarkan oleh guru sangat berpengaruh, yang tentunya juga mempengaruhi kualitas akhir dari tujuan proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan karakter religius siswa perlu adanya strategi dari guru khususnya guru PAI. Guru PAI adalah seorang pendidik yang mempunyai misi mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan membentuk siswa menjadi individu muslim yang berkarakter dan berakhlak mulia. Penguatan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui pengamalan, ajakan dan pembiasaan-pembiasaan melalui sikap agamis baik *habluminallah* dan *habluminannas*

⁵ H. Imam Nur Suharno, Membentuk Karakter Peserta Didik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 35

dalam lingkungan sekolah. Hal ini memberikan contoh kepada siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama melalui guru, dan siswa meniru serta ikut mengamalkan keteladanan tersebut baik di dalam maupun di luar sekolah karena lingkungan mempengaruhi sikap dan karakter seseorang.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk meningkatkan karakter religius siswa, peneliti ingin menelusuri lebih lanjut dengan membawa judul **“STRATEGI GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 3 KOTA KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Kota Kediri. Beranjak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan strategi guru dalam menguatkan karakter religius siswa di SMAN 3 Kota Kediri, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 3 Kota Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

⁶Nur Afni Lubis and Murniyetti Murniyetti, “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai,” *ISLAMIKA* 5, no. 3 (July 1, 2023): 913–24, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>.

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 3 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 3 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa.
2. Bersifat Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman dalam bidang pendidikan khususnya dalam strategi membentuk karakter religius siswa.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan kinerja dalam mengemban tugasnya, khususnya dalam pendidikan karakter.
 - c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan perilaku yang religius siswa/siswi di SMAN 3 Kota Kediri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut.

Adapun definisi operasional dari judul diatas dapat dibuat sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi didefinisikan sebagai desain yang mencakup serangkaian pekerjaan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Dalam konteks belajar mengajar, penggunaan istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran. Artinya, agar tercapainya tujuan pendidikan yang dirumuskan secara efektif dan sukses, guru harus mampu mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran secara umum sedemikian rupa sehingga tercipta keterkaitan fungsional antar komponen-komponen pembelajaran yang bersangkutan. Dengan kata lain, dapat juga dikatakan bahwa strategi berarti pemilihan model kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan secara efektif. Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi adalah cara dan kekuatan yang dimiliki dalam hal ini adalah guru PAI guna mendapatkan sebuah hasil tujuan yang maksimal.

⁷Andi Muhammad Asbar, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, October 5, 2018, 89, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>.

2. Karakter Religius

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang mencakup seluruh aktivitas manusia, baik internal maupun eksternal untuk menciptakan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan yang memanifestasikan dirinya dalam indra, emosi, kegiatan berdasarkan norma agama, aturan tata krama, budaya dan adat istiadat. Jika menyangkut karakter seseorang didasarkan pada norma dan nilai agama, maka karakter tersebut disebut juga karakter religius. Orang yang religius adalah orang yang meyakini dan memegang teguh nilai-nilai agama dalam segala bidang kehidupannya. Menjadikan agama sebagai pedoman dan teladan dalam setiap perkataan, sikap, dan amalannya, taat menunaikan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Ada banyak cara untuk mengembangkan karakter religius dalam diri seseorang; seperti memberi contoh (keteladanan) dan juga melakukan banyak ritual ibadah.⁸

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar generasi tua untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan generasi muda agar menjadi orang yang beriman dan

⁸Sari Narulita et al., "Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi" *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 1, no. 1 (2017). 159

bertakwa kepada Allah.⁹ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang mereka miliki, yang kemudian oleh pengembangan itu mereka mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun Khalik (habl min Allah wa habl min al-Nas).

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dan pembelajaran dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Alvin Masruri, 2019, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan, berdampak pada tumbuhnya karakter religius para siswa.¹⁰ Dalam fokus penelitian ini terdapat kesamaan yaitu pada strategi guru, faktor-faktor pendukung dan penghambat sedangkan yang membedakan dengan penulis adalah dampak dari strategi pembentukan karakter religius siswa.

⁹ Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara” 2, no. 2 (2020): 206–29.

¹⁰ Alvin Masruri, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang*,” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14466/1> hlm. 52-65 2019.

2. Nurrotun Nangimah, 2018, dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Semarang”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan peran sesuai dengan profesinya dan berbagai metode sangat diperlukan bagi pendidikan karakter siswa.¹¹ Fokus penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam pendidikan karakter siswa. Sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu strategi guru dalam membentuk karakter siswa.
3. Melinda Priyadani, Ahma Rivauzi, 2022, dengan judul “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus (case study). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung bisa meningkatkan karakter religius siswa adapun faktor yang menjadi penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religius siswa tetap ada solusinya.¹² Dalam fokus penelitian ini ada kesamaan dengan penulis yaitu faktor pendukung dan penghambat karakter religius siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penulis adalah strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa.

¹¹Nurrotun Nangimah, “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Semarang”, Skripsi Program Pendidikan Agama Islam (PAI), Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8804/1> hlm.61-90 2018.

¹²Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa,” *An-Nuha* 2, no. 2 (May 31, 2022): 329–41, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.

4. Muchamad Rifki, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, Miptah Parid, 2022, dengan judul “Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui keteladanan, peserta didik dapat melihat dan mengamati secara langsung sehingga timbul dorongan untuk mengikuti perilaku guru yang mana pengembangan terhadap nilai-nilai mengarah pada pembentukan karakter religius peserta didik.¹³ Fokus penelitian ini yaitu pengembangan karakter religius siswa berbasis keteladanan. Sedangkan penulis memfokuskan pada strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa.
5. Prawidya Lestari, Dinal ‘Izzah, 2021, dengan judul “Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi atau masuk dalam penelitian lapangan (kualitatif), sama dengan penulis yang akan melakukan penelitian menggunakan metode tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi strategi pembelajaran PAI dapat meningkatkan karakter religius siswa, ketersediaan fasilitas juga mendukung dalam meningkatkan

¹³Muchamad Rifki et al., “Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI,” *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 11. No. 1 (2022), 277-285.

karakter religius siswa.¹⁴ Sedangkan fokus penelitian penulis kurang lebih akan ada kesamaan terkait pembentukan karakter religius siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi perasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Strategi Guru PAI yang meliputi pengertian dan ruang lingkupnya, b) Karakter Religius yang meliputi pengertian dan ruang lingkupnya, c) Pembeajaran PAI yang meliputi pengertian.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian, yang berisi tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V: Menjelaskan Bagian Penutup, yang terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran

¹⁴Prawidya Lestari and Dinal 'Izzah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo," *QUALITY* 9, no. 2 (December 22, 2021): 293, <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12615>.